

PENGETAHUAN DAN PERSEPSI KERENTANAN MEMENGARUHI PERILAKU SKRINING KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT)

Machria Rachman¹, Nurul Faida²

Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi^{1,2}
email: machria@stikesbanyuwangi.ac.id¹, nurulfaida.78@gmail.com²

Abstract: *Cervical cancer is one of the most prevalent types of cancer among women worldwide, adversely affecting reproductive health. However, the participation rate in cervical cancer screening using the IVA method remains significantly low. Several factors contribute to this low participation, including sociodemographic aspects (age, education level, income), knowledge, perceptions of vulnerability, and self-efficacy. The objective of this study is to identify the factors influencing cervical cancer screening using the IVA method among women of reproductive age in the Siliragung Health Center region of Banyuwangi. This research employs a quantitative method with a cross-sectional design. The population comprises 250 women of reproductive age (WUS), and a sample of 154 respondents was obtained through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire. The results indicate that the factors significantly influencing early detection of cervical cancer are knowledge ($p=0.028$) and perceptions of vulnerability ($p=0.000$), while education level, age, income, and self-efficacy did not show a significant effect. It is imperative to provide widespread education about cervical cancer and its prevention through IVA screening among women of reproductive age.*

Keywords: *Women of reproductive age, Early Detection of IVA, Cervical Cancer*

Abstrak: Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker paling umum terjadi pada perempuan di seluruh dunia yang mengganggu kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, tingkat partisipasi dalam skrining kanker serviks melalui metode IVA masih sangat rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi dalam skrining pemeriksaan IVA adalah faktor Sosio demografis (usia, tingkat pendidikan, penghasilan), pengetahuan, persepsi kerentanan dan efikasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi skrining kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Siliragung Banyuwangi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 250 wanita usia subur (WUS), dan diperoleh sampel sebanyak 154 responden dengan teknik *simple random*. Pengambilan data dengan metode angket menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap deteksi dini kanker serviks adalah pengetahuan ($p=0,028$) dan persepsi kerentanan ($p=0,000$) dan yang tidak berpengaruh yaitu tingkat pendidikan, usia, penghasilan, dan efikasi diri. Hendaknya pemberian edukasi diberikan secara masif tentang kanker serviks dan pencegahannya melalui skrining IVA pada perempuan usia subur.

Kata Kunci: Wanita Usia Subur, Skrining IVA, kanker serviks

A. Pendahuluan

Kanker serviks sampai saat ini masih termasuk dalam salah satu masalah kesehatan global. Masalah ini akan berdampak secara signifikan terhadap angka kematian perempuan, terutama di negara berkembang. Data tahun 2020, sekitar 604.000 kasus baru, dan sejumlah 342.000 merupakan data kematian akibat penyakit ini (WHO, 2022). Penyumbang terbesar berada pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dengan Tingkat prosentase mencapai 85% (Sung, 2020).

Di Indonesia, tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 36.633 kasus kanker serviks, yang berkontribusi sebesar 17,2%. Angka kematiannya di Indonesia juga masih tinggi, dengan total 21.003 (19,1%) dari seluruh kematian akibat kanker. Salah satu penyebab tingginya angka kematian ini adalah rendahnya cakupan skrining kanker serviks melalui melalui IVA, yaitu hingga tahun 2021 terdapat 7,02% perempuan usia 30–50 tahun, jauh dari target nasional sebesar 70% (Kemenkes RI, 2022).

Kondisi di tingkat daerah juga menunjukkan tantangan yang serupa. Misalnya, di Jawa Timur, kanker serviks dan kanker payudara mendominasi kasus kanker. Pada tahun 2019, tercatat ada 13.078 kasus kanker serviks dan 12.186 kasus kanker payudara (Jatim K, 2020). Di Banyuwangi, pada tahun

2021, cakupan skrining kanker serviks di kalangan WUS hanya mencapai 10,3% dengan hasil IVA positif sebesar 2,2%. Di wilayah kerja Puskesmas Siliragung, cakupan skrining bahkan lebih rendah, hanya mencapai 7,2%, dengan angka IVA positif sebesar 0,2% (Dinkes, 2021).

Deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA secara signifikan dapat menurunkan angka morbiditas dan kematian. Program skrining yang efektif dan terjangkau, seperti IVA, telah terbukti berhasil diimplementasikan di negara-negara berpenghasilan tinggi, di mana peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan kesadaran akan pentingnya skrining di kalangan wanita menjadi faktor penentu keberhasilan. Namun, di negara berpenghasilan rendah dan menengah, program ini masih menghadapi banyak tantangan, termasuk rendahnya partisipasi akibat kurangnya motivasi, kesadaran, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Aoki, 2020). WHO menargetkan eliminasi kanker serviks pada tahun 2030 dengan cakupan skrining sebesar 70% melalui tes dengan kinerja tinggi (Enyan, 2022)

Faktor sosiodemografis, pengetahuan, persepsi kerentanan, dan efikasi diri merupakan beberapa faktor penting yang memengaruhi skrining metode IVA (Alie, 2023). Usia, tingkat pendidikan, penghasilan adalah determinan dasar seseorang dalam berperilaku. Tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini (Suwignjo, 2019), sementara persepsi kerentanan yang rendah sering kali menjadi penghalang karena banyak wanita merasa tidak perlu melakukan skrining karena tidak merasakan gejala (Greifenender, 2018). Efikasi diri, juga memainkan peran penting dalam memotivasi wanita untuk mengikuti program skrining (Angela, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi WUS melakukan skrining kanker serviks melalui metode IVA.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* pada Bulan Desember tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Siliragung. Populasinya adalah wanita usia subur sebanyak 250 orang dan didapatkan sampel sejumlah 154 responden dengan *simple random sampling*. Variabel penelitian adalah usia, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, persepsi kerentanan dan efikasi diri. Definisi operasional pada variabel diantaranya: pengetahuan yaitu pengetahuan responden mengenai kanker serviks; persepsi kerentanan adalah persepsi responden menyangkut risiko kondisi kesehatannya terkait kanker serviks; dan efikasi diri yaitu keyakinan atau kepercayaan diri mampu melakukan skrining kanker serviks. Pengumpulan data dengan metode angket menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas ($0.943 > R$ tabel signifikansi $5\%=0.444$) dan reliabilitas (Nilai koefisien Cronbach Alpha $0.857 > 0,70$). Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji regresi logistik.

C. Pembahasan dan Analisa

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 154 responden di wilayah kerja Puskesmas Siliragung didapatkan hampir seluruh WUS (78.6%) berlatar pendidikan menengah (SMP/SMA), sebagian besar berumur 20-35 Tahun (66.9%), dan hampir setengahnya memiliki penghasilan diatas UMR (44.2%). Sebagian besar pengetahuan WUS tentang kanker serviks baik (53.9%), persepsi kerentanan baik (50%), dan memiliki efikasi diri baik (53,9%). Sebagian besar WUS tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA test) (83,1%) ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah (n=154)	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah (Tidak sekolah, SD)	20	13.0
Menengah (SMP/SMA)	121	78.6
Tinggi (PT)	13	8.4
Usia		
Risiko rendah (≤ 35 tahun)	116	75,3
Risiko tinggi (>35 tahun)	38	24,7
Penghasilan		
Dibawah UMR	36	23.4

Variabel	Jumlah (n=154)	Persentase (%)
Sesuai UMR	54	35.1
Diatas UMR	64	41.6
Pengetahuan		
Kurang	16	2.6
Baik	138	53.9
Persepsi Kerentanan		
Kurang	77	50
Baik	77	50
Efikasi diri		
Kurang	71	46,1
Baik	83	53.9
Perilaku Skrining IVA Test		
Tidak	128	83,1
Ya	26	16,9

Berikut adalah hasil dari analisis faktor yang memengaruhi WUS melakukan skrining kanker serviks (IVA test):

Tabel 2. Faktor-faktor yang memengaruhi WUS melakukan IVA test

		Melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA test)		<i>P-Value*</i>
		Tidak n=128	Ya n=26	
Pendidikan	Rendah	16 (80)	4 (20)	0,429
	Menengah	101 (83,5)	20 (16,5)	
	Tinggi	11 (84,6)	2 (15,4)	
Usia	Risiko rendah (≤ 35 tahun)	98 (84,5)	18 (15,5)	0,702
	Risiko tinggi (>35 tahun)	30 (78,9)	8 (6,4)	
Penghasilan	Dibawah UMR	31 (86,1)	5 (13,9)	0,242
	Sesuai UMR	47 (87)	7 (13)	
	Diatas UMR	50 (78,1)	14 (21,9)	
Pengetahuan	Kurang	14 (87,5)	2 (12,5)	0.028
	Baik	114 (82,6)	24 (17,4)	
Persepsi Kerentanan	Kurang	77 (100)	0 (0)	0.000
	Baik	51 (66,2)	3 (33,8)	
Efikasi diri	Kurang	61 (85,9)	10 (14,1)	0.164
	Baik	67 (80,7)	16 (19,3)	

*Uji Regresi Logistik

Faktor sosio demografi meliputi pendidikan, usia dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap perilaku skrining kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Siliragung. Pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada proses belajar yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah individu tersebut dalam menerima informasi, yang berujung pada peningkatan pengetahuan mereka. Usia mencerminkan kematangan fisik, psikologis, dan sosial, yang dapat berdampak pada cara belajar, pola pikir, dan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu. Dengan bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang juga cenderung meningkat, sehingga kualitas pengetahuan yang diperoleh pun dapat meningkat (Woldetsadik dkk., 2020). Perempuan dengan penghasilan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar

untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dibandingkan dengan perempuan yang berpenghasilan lebih rendah. Namun realitanya, pada penelitian ini responden paling banyak berpendidikan menengah di usia produktif dan penghasilan di atas UMR. Hal tersebut bukan faktor yang mendasar seseorang melakukan suatu upaya untuk mencegah suatu penyakit, karena terdapat faktor-faktor yang lain sebagai penggerak seseorang berperilaku.

Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku skrining kanker serviks dengan metode IVA. Teorinya, pengetahuan berbanding lurus dengan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang kanker serviks dapat membentuk sikap positif dalam melakukan skrining IVA. Pengetahuan dapat membuat ibu lebih percaya diri dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka cenderung melakukan pencegahan kanker serviks yaitu skrining IVA test. Oleh karena itu, sangatlah penting meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan pencegahannya yaitu dengan memberikan informasi secara masif (Suwignjo, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Manoppo (2022) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini IVA pada wanita usia subur (Manoppo, 2022). Pengetahuan yang baik akan membuat seseorang lebih memahami akan manfaat dan dampak yang diterima sehingga seseorang akan melakukan pertimbangan untuk menentukan keputusan dalam melakukan skrining IVA. Saat seseorang menilai lebih baik manfaatnya maka seseorang akan melakukan sesuatu yang dianggap baik untuk menghindari dampak buruk jika tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA) (Nathalia, 2020). Hal ini diperkuat pada penelitian ini pengetahuan yang baik berada di poin tertinggi pada pertanyaan tentang pengertian kanker serviks. Pengetahuan tentang pengertian kanker serviks yang baik oleh responden membuat responden lebih memahami masalah yang dapat dialami sehingga dengan pengetahuan pengertian yang baik tersebut maka akan membuat responden melakukan deteksi dini kanker serviks.

Persepsi kerentanan berpengaruh terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat. Persepsi kerentanan menjadi prediktor dalam bertindak karena individu dengan persepsi kerentanan yang tinggi cenderung akan berupaya mencegah terjadinya kanker serviks dengan melakukan deteksi dini (Adnyasari, 2023). Persepsi kerentanan menjadi salah satu komponen dalam teori *health belief model* (HBM) dimana semakin tinggi persepsi kerentanan yang dimiliki maka semakin tinggi pula upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit (Herold, 2020). Persepsi kerentanan responden baik hal ini juga didukung oleh pendidikan responden SMP/SMA dimana pada tahap pendidikan tersebut maka seseorang akan lebih kritis dalam berfikir terutama yang menyangkut kesehatan fisiknya, selain itu umur responden yang sebagian besar merupakan usia produktif maka akan lebih kritis dalam menanggapi suatu isu yang dapat terjadi pada dirinya sendiri, ditunjang para responden yang berpenghasilan hampir setengahnya diatas UMR, dimana saat seseorang status ekonominya baik maka akan lebih perhatian dengan kesehatan dirinya dibandingkan dengan status ekonomi yang kurang.

Pada penelitian ini, efikasi diri tidak berpengaruh terhadap skrining IVA. Seseorang mengembangkan efikasi diri melalui pengalaman yang telah dilalui, pembelajaran dari orang lain, penguatan, dukungan, serta dengan memperhatikan reaksi fisik dan emosionalnya (Winarti, 2019). Efikasi diri dapat membuat individu lebih efisien dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, mereka yang merasa kurang yakin terhadap efikasi dirinya cenderung kehilangan arah dan secara tidak sadar mengembangkan keraguan terhadap diri mereka sendiri. Sementara itu, individu yang memiliki efikasi diri yang kuat percaya bahwa mereka memiliki bakat dan keterampilan yang bisa mereka manfaatkan untuk mengendalikan lingkungan di sekitar mereka (Nisa, 2018). Efikasi diri responden yang kurang baik akan berpengaruh pada motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Sebagian besar responden kurang memiliki keberanian dalam bertindak. Dari sisi usia, sebagian besar responden masih berumur muda (20-35 tahun) sehingga belum ada pengalaman dalam deteksi dini kanker serviks. Individu yang berusia dewasa cenderung mempunyai pengalaman lebih banyak dalam mengatasi berbagai hal dibandingkan dengan yang berusia lebih muda. Meskipun responden pengetahuan dan persepsi kerentanannya baik, namun saat belum pernah melakukannya, maka seseorang akan memikirkan akan rasa takut dan malu saat akan mau melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, juga dipengaruhi oleh Pendidikan, dimana pada penelitian ini sebagian besar responden berlatar pendidikan menengah (SMP-SMA) sehingga dianggap kurang mampu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan karena kurangnya pengetahuan.

D. Penutup

Faktor-faktor yang memengaruhi WUS melakukan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Siliragung Kabupaten banyuwangi meliputi pengetahuan dan persepsi kerentanan. Perlu dikaji faktor-faktor lainnya dan dikembangkan penelitian lanjutan secara kualitatif. Hendaknya pemberian edukasi tentang kanker serviks dan pencegahannya melalui skrining IVA dapat diberikan secara masif pada perempuan usia subur.

Daftar Pustaka

- Adnyasari Nk. Hubungan Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kerentanan Dengan Perilaku Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Blahbatuh I. 2023.
- Alie MS, Negesse Y, Ayenew M. Determinants of Cervical Cancer Screening Among Women Aged 30–49 Years Old in Four African Countries: A Cross-Sectional Secondary Data Analysis. *Cancer Control*. 2023;30:1-13. doi:10.1177/10732748231195681
- Angela-Cristina Yanez Corrales, Maria-Teresa Urrutia, Oslando Padilla. Explanatory Model of Self-Efficacy for Cervical Cancer Screening. *Clin. Exp. Obstet. Gynecol*. 2024, 51(4), 84. <https://doi.org/10.31083/j.ceog5104084>
- Aoki. National screening programs for cervical cancer in Asian countries. *J Gynecol Oncol*. 2020.
- Bandura. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice_Hall, Inc.; 1986.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. profil kesehatan kabupaten Banyuwangi tahun 2021.
- Enyan NIE, Davies AE, Opoku-Danso R, Annor F, Obiri-Yeboah D. Correlates of cervical cancer screening participation, intention and self-efficacy among Muslim women in southern Ghana. *BMC Womens Health*. 2022;22(1):1-11. doi:10.1186/s12905-022-01803-0
- Greifenender & B. *Social Cognition How Individuals Construct Social*. 2nd Editio. Routledge.; 2018.
- Herold ES. The Health Belief Model. *J Sch Health*. 1983. doi:10.1111/j.1746-1561.1983.tb04047.x.; 2020.
- Jatim K. Serviks dan Payudara, Dominasi Kanker di Jawa Timur. 2020. [https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/serviks-dan-payudara-dominasi-kanker-di-jawa-timur- /](https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/serviks-dan-payudara-dominasi-kanker-di-jawa-timur-/).
- Kemendes RI. *Infodatin Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2022.
- Manoppo, A. J. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 61-65.
- Nathalia. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat IVA Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *J Ilm Bidan*. 2020.
- Nisa K. Pengaruh Health Coaching Berbasis Health Promotion Model Terhadap Self- Efficacy, Komitmen Dan Tindakan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melaksanakan Pencegahan Kanker Serviks Dan Inspeksi Visual Asetat(Iva). 2018.
- Sung. *Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries*. *CA Cancer J Clin*. 2020.
- Suwignjo P, Bsi U, Irawan E, et al. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker : Systematic Review. *J Keperawatan*. 2019.
- WHO. Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer. In ; 2022.
- Winarti E. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Kediri. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2019;2(2):141. doi:10.20473/jphrecode.v2i2.12231
- Woldetsadik, A.B., Amhare, A.F., Bitew, S.T. *et al*. Socio-demographic characteristics and associated factors influencing cervical cancer screening among women attending in St. Paul's Teaching and Referral Hospital, Ethiopia. *BMC Women's Health* 20, 70 (2020). <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00927-5>